

TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI GURU DAN SISWA PADA VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

DI SMK 01 GEMPOL

Chornelia Putri

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 21901071009@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi komunikasi guru dan siswa pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik simak, catat, dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu seleksi data, transkrip data, klasifikasi data, dan pemeriksaan data. Sumber data yang digunakan adalah 2 video pembelajaran bahasa Indonesia di SMK 01 Gempol pada *chanel youtube* Alfina Wardhani. Hasil penelitian ditemukan bentuk tindak tutur lokusi meliputi deklaratif, imperatif, dan interogatif. Tindak tutur ilokusi meliputi asertif, direktif, dan ekspresif. Tindak tutur perlokusi meliputi nonverbal. Fungsi tindak tutur terdapat fungsi konvivial dan kolaboratif.

Kata Kunci: tindak tutur, pragmatik, video pembelajaran

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar sudah menjadi hal yang biasa, dan memang harus diaplikasikan. Agar proses belajar mengajar menjadi inovatif. Menurut Yudianto (2017) penyampaian materi melalui media video dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawa ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Pemanfaatan video pembelajaran salah satunya adalah menggunakan platform *YouTube* untuk mengakses video pembelajaran. Video-video ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan guru untuk memperkenalkan materi kepada siswanya kapan saja, di mana saja. Dalam kegiatan belajar mengajar hal yang paling utama adalah komunikasi. Karena dengan adanya komunikasi kedua belah pihak siswa maupun guru mendapatkan suatu sumber informasi. Agar komunikasi itu terstruktur perlu adanya memperhatikan Bahasa, karena Bahasa adalah alat komunikasi. Cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Dalam pragmatik, makna dikaji dalam

hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Dalam situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Kajian pragmatik ini menyangkut aspek-aspek maksud di balik tuturan seseorang. Oleh karena itu, peran konteks tuturan sangat kuat dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi.

Menurut Arief dan Badrih (2021: 155) Tindak tutur sebagai dari pragmatik merupakan penuturan kalimat untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengar agar apa yang menjadi maksud dari pembicara dipahami oleh pendengar yang bisa berbentuk kalimat perintah, pertanyaan, dan sebagainya. Tindak tutur adalah tindak untuk mengungkapkan dan mengujarkan sesuatu. Tindak tutur cara untuk berkomunikasi dengan mitra tutur melalui bahasa yang disertai gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung maksud pembicara. Tindak tutur ditentukan oleh adanya beberapa aspek situasi ujaran, antara lain (1) yang menyapa (penutur) dan disapa (petutur), (2) latar belakang, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) bentuk Tindakan kegiatan, (5) produk tindak verbal. Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud. Tindak tutur dibagi menjadi tiga lokusi, ilokusi dan perlokusi (Austin, 1962).

Tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Austin (1962) menyatakan bahwa lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, Tuturan lokusi patuh pada kondisi kebenaran dan membutuhkan akal atau rasa dan referensi agar dapat dimengerti. Menurut Najamuddin (2018:23-25), bentuk tindak lokusi ini dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif) dan kalimat tanya (interogatif). Tindak tutur ilokusi adalah apa yang dicapai dengan mengkomunikasikan niat untuk mencapai sesuatu. Tuturan ini mengandung daya tertentu. Melalui tuturan orang dapat menciptakan sesuatu yang baru dapat membuat orang melakukan sesuatu, mengubah keadaan dan lain lain. Najamuddin (2018:27) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yaitu 1) asertif tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, 2) direktif tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebut dalam ujaran itu, 3) ekspresif

salah satu jenis tindak tutur yang diusulkan dalam klasifikasi seminalis., 4) komisi tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan, dan 5) deklarasi tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan hal atau sesuatu yang baru, baik status maupun keadaan yang baru.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tuturnya atau Tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari mengatakan sesuatu. Searle (dalam Wijayanti 2014:19) mengelompokkan tindak tutur perlokusi menjadi tiga jenis sebagai berikut: 1) Perlokusi verbal jika lawan tutur menanggapi penutur dengan menerima atau menolak maksud penutur. Misalnya, menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, dan meminta maaf. 2) Perlokusi Nonverbal jika lawan tutur menanggapi penutur dengan gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyum, dan bunyi decakan mulut. 3) Perlokusi verbal dan nonverbal jika lawan tutur menanggapi penutur dengan ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (nonverbal). Misalnya, berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan, atau tindakan-tindakan yang diminta oleh lawan tutur. Searle (1993:162) mengemukakan fungsi tindak tutur yaitu situasi yang berbeda-beda menurut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang berbeda juga. Fungsi-fungsi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yakni: kompetitif (competitive), menyenangkan (convivial), bekerja sama (collaborative), dan bertentangan (conflictive).

Berdasarkan latar belakang penelitian ini ingin mengkaji tentang bentuk tindak dan fungsi tindak tutur yang ada pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *channel youtube* Alfina Wardhani. Guru Bahasa Indonesia kelas XI melakukan tuturan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari tuturan guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh bentuk dan fungsi tindak tutur. Alasan inilah yang mendasari dilakukan penelitian terhadap bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur guru dan siswa. Komunikasi yang dilaksanakan pada situasi tertentu yakni didalam sekelompok siswa kelas XI SMK 01 Gempol. Ini mendasari penulis memilih pragmatic sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian

ini berjudul “ Tindak Tutur Dalam Interaksi Komunikasi Guru Dan Siswa Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMK 01 Gempol”. Dan penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan bagaimana fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian memilih pendekatan dan metode ini karena sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur yang ada pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani. Data pada penelitian ini yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dan sumber data pada penelitian ini adalah menganalisis 2 video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dengan metode dan alat pengumpulan data yang tepat dan jelas memungkinkan data yang objektif dapat diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan Teknik menyimak digunakan untuk menyimak tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani. Teknik mencatat digunakan untuk mencatat bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani. Kemudian Teknik yang terakhir adalah observasi dilakukan dengan cara teliti, tercatat dan sistematis. Didalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardhani.

Instrument penelitian ini penulis melakukan beberapa tahap pengumpulan data, mengidentifikasi, menyimpulkan arti dari tuturan tersebut. Penulis akan memberikan pengkodean disetiap data dengan (Video nomer data/Jenis tindak tutur/bentuk tindak tutur) dan (video nomer data/

fungsi tindak tutur) contohnya (A1/L/D) dan (B1/FT/FM) untuk memisahkan data satu dengan yang lain. Dalam hal ini peneliti melakukan Teknik analisis data dengan menggunakan pendapat Sudaryanto (2005 : 203-206). Teknik analisis pada penelitian ini yaitu : 1) seleksi data, 2) transkrip data, 3) klasifikasi data, 4) direksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud. Tindak tutur dibagi menjadi tiga lokusi, ilokusi dan perlokusi (Austin, 1962).

Bentuk Tindak Tutur Lokusi

Nadar (2009:14) mengatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Sementara itu, Asih dalam Fitriah 2017:53 membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu: lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif).

Lokusi Deklaratif

- (1) Guru : **“Anak-anak jangan lupa mengisi presensi hadir yang sudah ibu letakkan di google classroom”**
Siswa :” iya bu”

Konteks video pertama di menit 2:18 memiliki konteks yang sama yaitu guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mengisi daftar hadir atau presensi di aplikasi google classroom. **(A1/L/D)**

Pada tuturan data (1) adalah tindak tutur lokusi deklaratif untuk menyatakan suatu informasi dengan kode data(A1/L/D). Konteks dari tuturan tersebut video pertama di menit 2:18 memiliki guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mengisi daftar hadir atau presensi di aplikasi google classroom. Tindak tutur lokusi deklaratif ditandai

dengan “**Anak-anak jangan lupa mengisi presensi hadir yang sudah ibu letakkan di google classroom**”. Maksud dari tuturan tersebut yaitu guru sebagai penutur memberitaukan tentang presensi kepada mitra tutur yaitu siswa. Hal ini Sesuai dengan pendapat Wijayanti (2014:16) bentuk lokusi pernyataan (deklaratif) yaitu berfungsi hanya untuk memberitahukan kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar atau mitra tutur menaruh perhatian.

Lokusi Imperatif

- (2) Guru : **“Kalau begitu kita akhiri kegiatan hari ini dengan berdoa terlebih dahulu yang akan dipimpin oleh ketua kelas silahkan!”**

Ketua kelas: Berdoa Mulai!

Konteks : Pada video ke 2 dimenit ke 14:28 kegiatan penutup mengakhiri pembelajaran guru mmrintahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa.(B11/L/IM)

Pada tuturan data (2) dengan kode data (B11/L/D) tersebut merupakan lokusi imperatif. Penutur yaitu guru memerintahkan siswa untuk mengakhiri kegiatan belajar dngan berdoa Bersama. Dilihat dari tuturan guru ” **Kalau begitu kita akhiri kegiatan hari ini dengan berdoa terlebih dahulu yang akan dipimpin oleh ketua kelas silahkan!**”. Jika ditinjau dari segi tindak tutur lokusi imperatif, tuturan guru di atas termasuk kedalam lokusi imperative karena mengandung kalimat perintah. Makna dari tuturan perintah tersebut yaitu guru memerintahkan siswa untuk berdoa Bersama sebelum mengakhiri kegiatan belajar, agar ilmu yang telah disampaikan guru bermanfaat. Maksud dari tuturan tersebut agar siswa menanggapi perintah guru dengan Tindakan. Hal ini diperjelas oleh Ramlan (2005:39) berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara.

Lokusi Interogatif

- (3) Guru : **Hari ini apakah ada temannya yang tidak masuk?**
Siswa : Ada!!
Guru : **Kemana? Sakit?**
Siswa : Sakit

Konteks : Pada video pertama dimenit ke 1:58 guru bertanya kepada siswa tesrkait ketidakhadiran siswa pada saat pembelajaran. (A13/L/I)

Pada tuturan data (13) dengan kode data (A13/L/D) tersebut merupakan lokusi interogatif. Penutur yaitu guru bertanya kepada dilihat dari tuturan guru **“hari ini apakah ada yang tidak masuk?”**. Tuturan tersebut termasuk kedalam lokusi interogatif karena terdapat kalimat tanya yang bermakna guru bertanya apakah ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu kepada siswa. Tuturan guru selanjutnya bertanya lagi kepada siswa **“kemana? sakit?”** tuturan tersebut bermakna untuk mengetahui alasan siswa yang tidak mengikuti Pelajaran pada saat itu. Konteks pada tuturan guru tersebut tahap pendahuluan yang dilakukan guru pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran. Menurut Wijayanti (2014:16) Jika dilihat dari segi tindak tutur lokusi inetrogatif fungsi dari lokusi interogatif adalah untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Leech dalam Najamuddin (2018:27) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yaitu: Asertif (assertives), Direktif (Directives), Komisif (Commisives), Ekspresif (Expressive) dan Deklarasi (Declaration).

Tindak Tutur Asertif

(4) Guru : Saya tanya sekali lagi, Hari ini Happy atau tidak?
Siswa : Happy!!
Guru : Senang atau tidak?
Siswa : Senang!!!
Konteks : Video pertama dimenit ke 14:10 pada kegiatan penutupan atau refleksi guru bertanya mengenai perasaan siswa.
(A23/IL/A)

Pada data (4) tuturan guru pada konteks guru bertanya mengenai perasaan siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Siswa menjawab

pertanyaan guru “*happy, senang*”. Tuturan siswa tersebut bermakna menyatakan suasana atau perasaan siswa kepada guru. Siswa merasakan happy atau senang saat kegiatan belajar berlangsung Ditinjau dari bentuk tuturan ilokusi, tuturan siswa tersebut digolongkan dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud menyatakan. Hal ini diperkuat oleh Leech dalam Najamuddin (2018:27) asertif membuat penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Searle (1993 : 165-166) Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Tindak Tutur Direktif

(5) Guru: Sudah sarapan?

Siswa : Sudah!

Siswa : Belum!!

Guru : Sudahh, ada yang belum. **Sarapan itu sebaiknya dibiasakan. Untuk supaya apa? Ketika dikelas kamu bisa semangat mengikuti pelajaran dan tidak mudah sakit.**

Konteks : Video pertama dimenit ke1:41 pada kegiatan pendahuluan guru bertanya kepada siswa sudah atau belum sarapan dipagi hari (A24/IL/DR)

Pada data (5) konteks kegiatan pendahuluan guru bertanya kepada siswa sudah atau belum sarapan dipagi hari. Tuturan guru “*Sarapan itu sebaiknya dibiasakan. Untuk supaya apa? Ketika dikelas kamu bisa semangat mengikuti pelajaran dan tidak mudah sakit.*”. tuturan guru tersebut merupakan tindak tutur direktif menasehati . karena tuturan tersebut memiliki ciri yaitu penutur memberikan saran atau usulan kepada mitra tutur. Kata **sebaiknya sarapan itu dibiasakan** yang bermaksud menasehati siswa agar membiasakan sarapan terlebih dahulu sebelum memulai aktifitas. Mengingat pentingnya sarapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anis Nurlita (vol 2: 2) Tindak tutur direktif menyarankan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut, misalnya menyarankan.

Tindak Tutur Eskpresif

(6) Guru : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Guru : Selamat pagi

Siswa : Pagiiii

Konteks : Pada video pertama menit ke 0:55 dan video kedua 0:58 kegiatan pendahuluan Ketika akan dimulainya kegiatan belajar (A29/IL/E)

Pada data (6) konteks kegiatan pendahuluan belajar mengajar. Tuturan guru di atas yang menunjukkan ilokusi ekspresif “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ,Selamat pagi anak – anak* “. Karena penutur yaitu guru menyapa dan memberi salam kepada mitra tutur. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengekspresikan semangat dan membangun komunikasi dalam memulai aktivitas. Mengucapkan selamat adalah doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa. Tindak tutur mengucapkan selamat adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur berupa doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa. Hal ini diperejlas oleh Artati (2019, vol 6: 51) menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam bentuk ucapan selamat memberikan dampak positif pada motivasi pada lawan tutur.

Tindak Tutur Perlokusi

Wujud perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya. Baik yang nyata maupun yang diharapkan. Sebuah tuturan yang disampaikan penutur pada dasarnya sering menimbulkan pengaruh pada pendengarnya dalam hal ini mitra tutur. Fitriah (2017:59) perlokusi terbagi menjadi tiga yaitu, perlokusi verbal, perlokusi nonverbal dan perlokusi verbal nonverbal.

(7) Guru : Saat ada temennya yang persentasi. Yang duduk nanti bertugas menilai temannya yang sedang persentasi. Nanti ibu kasih formatnya untuk penilaiannya. Nanti ibu kasih formatnya yaa. Jadi semuanya harus paham

Siswa : baik bu (*melakukan kgiatan presentasi*)

Konteks : Video pertama dimenit ke 3:23 kegiatan pendahuluan mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya (A32/P)

Pada data (7) konteks kegiatan pendahuluan mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya. guru meminta untuk siswa menunjuk temannya .Tuturan guru “*Tunjuk temannya*”. Yang direspon siswa pada video dimenit 3:23 siswa mengangguk dan menunjuk teman untuk

melanjutkan menuliskan dipapan tulis. Lokusnya adalah guru memerintahkan siswa untuk menunjuk temannya. Perlokusi atau efek yang ditimbulkan yaitu siswa membujuk teman yang ditunjuknya untuk menjau kedepan melanjutkan penjelasan mengenai materi yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya. Tuturan tersebut merupakan perlokusi nonverbal karena siswa merespon dengan Tindakan . Menurut Leech (dalam Wijana 2017 :10) Jika lawan tutur menanggapi penutur dengan ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (non verbal). Misalnya, berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan, atau tindakan-tindakan yang diminta oleh lawan tutur.

Fungsi Tindak Tutur Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia

Terdapat fungsi *conviva*; dan *collaborative* pada video youtube pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut tindak tutur yang terdapat pada 2 video youtube pembelajaran bahasa Indonesia pada *chanel youtube* Alfina Wardani.

Fungsi Convival

(8) Guru :Sangat semangat sekali ya hari ini ya. Tapi sebelum kita lanjutkan, kita mulai dengan berdoa dulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Silahkan Ketua Kelas.

Ketua Kelas : Persiapan, sebelum memulai pelajaran hari ini marilah kita berdoa. Berdoa dimulai.

Berdoa

Ketua Kelas : Berdoa selesai

Guru : **Terimakasih banyak.**

Konteks : Guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin berdoa untuk memulai kegiatan belajar (**B1/FT/FM**)

Pada data (1) konteks guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin berdoa untuk memulai kegiatan belajar. Tuturan guru yang mengucapkan *terimakasih banyak* sebagai ungkapan terimakasih telah menanggapi perintah dari guru. Fungsi *convival* atau menyenangkan adalah tuturan yang sopan. Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Tujuan sosial ini bersifat positif karena lebih sopan dan menyenangkan. Tindak tutur berterimakasih termasuk fungsi menyenangkan karena tuturan penutur memiliki bentuk positif dalam menunjukkan rasa Syukur kepada mitra tutur. Tindak tutur berterimakasih dapat bermakna

sebagai respon atau timbal balik yang disampaikan penutur untuk menghargai mitra tutur serta mampu memberikan keuntungan dari kedua belah pihak .

Data yang termasuk dalam fungsi ini yaitu tindak tutur ekspresif salah satunya mengucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih yang dituturkan guru adalah bentuk apresiasi karena telah mendengarkan dan bertindak sesuai perintah yang guru berikan kepada ketua kelas. Badrih (2021, vol 9:162) Fungsi yang satu ini sesuai dengan tujuan sosial. Kapasitas kesenangan pada dasarnya adalah kebiasaan misalnya, menawarkan, menyambut, atau mengucapkan terimakasih, dan memuji.

Fungsi Kolaboratif

(9) Guru : Saya tanya sekali lagi, Hari ini Happy atau tidak?

Siswa : Happy!!

Guru : Senang atau tidak?

Siswa : Senang!!

Guru : kalau begitu nanti mengisi bagaimana perasaanmu di google classroom ya yang sudah ibu siapkan

Siswa : baik buu

Berdasarkan tuturan diatas guru bertanya mengenai perasaan atau suasana belajar pada saat itu. *kalau begitu nanti mengisi bagaimana perasaanmu di google classroom ya yang sudah ibu siapkan* tuturan guru bermaksud agar siswa mengisi suasana atau penilaian guru di google classroom tuturan tersebut termasuk kedalam fungsi bekerja sama karena tuturan penutur memberikan sebuah ungkapan isi hati dan pendapat yang dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dengan bekerja sama guru dapat penilaian yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan siswa dapat bebas berpendapat atau mengungkapkan isi hati atau pendapat Ketika kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan Leech (dalam Oka, 2011: 162) menjelaskan bahwa fungsi ilokusi ini pada hakikatnya tidaklah menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan. Jadi, pada fungsi ilokusi kolaboratif ini, unsur sopan santun tidak dilibatkan, karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dan analisis penelitian, maka berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat beberapa bentuk tindak tutur lokusi meliputi deklaratif lokusi yang mengandung kalimat berita pernyataan suatu informasi, tindak tutur lokusi imperative tindak tutur yang mengandung kalimat perintah, dan interogatif tindak tutur lokusi yang mengandung kalimat tanya. Bentuk tindak tutur yang kedua tindak tutur ilokusi meliputi asertif, tuturan yang mengandung suatu pernyataan proposisi sebenarnya, ilokusi direktif ilokusi yang mengekspresikan maksud penutur yang dijadikan Tindakan oleh mitra tutur, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur yang mempunyai ciri menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan. Ilokusi komisif dan deklarasi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Tindak tutur perlokusi dalam penelitian ini hanya ada perlokusi nonverbal yaitu Jika lawan tutur menanggapi penutur dengan gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, dan senyum.

Hasil analisis data dan pembahasan, terdapat beberapa fungsi meliputi fungsi konvivial atau menyenangkan, fungsi menyenangkan sesuai dengan tujuan sosial. Kapasitas kesenangan pada dasarnya adalah kebiasaan misalnya, menawarkan, menyambut, atau mengucapkan terimakasih, dan memuji. Dalam penelitian ini ditemukan fungsi menyenangkan mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam Fungsi selanjutnya adalah fungsi bekerja sama yaitu tuturan yang tidak melibatkan sopan santun karena dianggap tidak relevan. Tujuan ilokusi tidak melibatkan tujuan sosial. Misalnya menyatakan, melaporkan, mengumumkan, mengajarkan. Pada penelitian ini ditemukan fungsi bekerjasama pada menyatakan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1) bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai alternatif pengajaran Bahasa terkait dengan pragmatik, tindak tutur. Juga dapat membantu kreativitas seorang guru. 2) bagi peneliti lanjut penelitian ini dapat dilakukan sebagai bahan referensi yang membahas terkait tindak tutur. Juga dapat

memberikan ide kepada peneliti lain untuk melakukan analisis tuturan dengan menggunakan media video youtube pembelajaran. Yang lebih terperinci.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Bala Alexander.2022.Kajian Tentang Hakikat,Tindak Tutur,Konteks dan Muka Dalam Pragmatik,*jurnal Retorika*.vol 3,(1:4).
- Arief ,Muzkki dan Badrih 2021.Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Jual Beli Sapi Di Madura.Vol 9:159
- Saifudin Akhmad.2019.Teorii Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. Vol15(1:6)
- Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi, Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. (Yuma Pustaka, 2010).H.33
- Nadar, Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. 2009.(Yogyakarta: Graha Ilmu). h.14
- Sari Novita.2020” *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di SMK*”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Rizka Adinda, 2021 *Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Talkshow Mata Najwa Episod Kritik Tanpa Intrik* , Universitas Jendral Soedirman
- Rohmadi Muhammad,2014 *Kajian Pragmatik percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia skripsi* program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebeelas Maret
- Yudianto Arif,2017 *Perapppan Video Sbagai Media Pembelajaran* Program Studi Pendidikan Tekenologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Asih, T. W. 2012. Kajian Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Sales Promotion Girls (Spg) dan Calon Pembeli di Moro Swalayan Purwokerto. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Wijayanti, Dwi Nureny. 2014. Tindak Tutur Tokoh dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahardo, Kunjana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.